

**GAMBARAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DALAM MEMBUAT
KETERAMPILAN RAJUTAN DI PANTI ASUHAN ANAK
MENTAWAI AL-FALAH PARUPUK TABING**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**



**RINA ROZALIA
NIM 2012/1204728**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

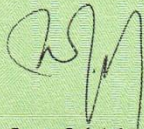
Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Keterampilan Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing

Nama : Rina Rozalia
Nim/TM : 1204728/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

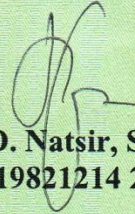
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



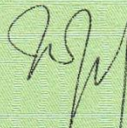
Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd, M.Pd.
NIP 19821214 200812 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

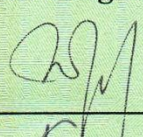
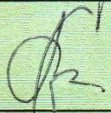
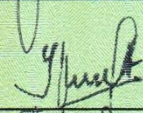
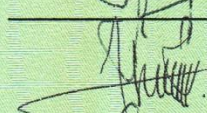
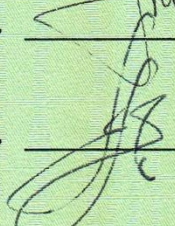
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat
Keterampilan Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-
Falah Parupuk Tabing**

**Nama : Rina Rozalia
Nim/BP : 1204728 / 2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Keterampilan Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang Menyatakan



Rina Rozalia
NIM 1204728/2012

ABSTRAK

Rina Rozalia: Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Keterampilan Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan anak asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing dalam membuat keterampilan rajutan. Peneliti menduga salah satu faktor pendukung keberhasilan anak asuh tersebut adalah kemandirian yang dimiliki anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran kemandirian anak asuh yang ditinjau dari (a) memiliki hasrat bersaing untuk maju, (b) kemampuan mengambil keputusan, (c) kepercayaan diri, dan (d) kemampuan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif.

Populasi seluruh anak asuh perempuan usia (12-23 tahun, pada tahun 2015) sebanyak 20 orang dengan sampel 18 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Alat pengumpul data menggunakan lembar daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan sangat baik dari aspek (a) memiliki hasrat bersaing untuk maju, (b) kemampuan mengambil keputusan, (c) kepercayaan diri, dan (d) kemampuan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, terlihat dari tingginya persentase jawaban pada alternatif jawaban sangat setuju dan setuju. Saran dalam penelitian ini adalah kepada anak asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah agar mempertahankan dan meningkatkan kemandirian yang dimiliki dalam membuat keterampilan rajutan dan bagi pengurus dan pengasuh di Panti Asuhan Al-Falah agar mempertahankan dan meningkatkan lagi pembinaan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Keterampilan Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing.”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Amasrul, SH selaku Kepala Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Seluruh anak asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui do'a dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2012 serta para sahabat kebanggaan yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Panti Asuhan sebagai Bagian Pendidikan Luar Sekolah	16
3. Keterampilan Merajut	20
4. Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Keterampilan Rajutan di Panti Asuhan Asuhan.....	23
B. Kerangka Konseptual	33
C. Penelitian Relevan.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Posedur Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan dilihat dari Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju	44
2. Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan dilihat dari Kemampuan Mengambil Keputusan atau Memiliki Rasa Inisiatif	46

3. Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan dilihat dari Memiliki Kepercayaan Diri	49
4. Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan dilihat dari Bertanggung Jawab Terhadap Apa yang Dilakukan.....	51
B. Pembahasan.....	53
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR RUJUKAN	62
 LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Penjualan Hasil Rajutan Anak Asuh Tahun 2015	5
2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah dilihat dari Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju.....	45
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah dilihat dari Kemampuan Mengambil Keputusan atau Rasa Inisiatif.....	47
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah dilihat dari Memiliki Kepercayaan Diri.....	49
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Membuat Rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah dilihat dari Memiliki Kemampuan Bertanggung Jawab terhadap Apa yang Dilakukan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Kegiatan Keterampilan Merajut dilihat dari Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju	46
3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Kegiatan Keterampilan Merajut dilihat dari Memiliki Kemampuan Mengambil Keputusan atau Rasa Inisiatif.....	48
4. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Kegiatan Keterampilan Merajut dilihat dari Memiliki Kepercayaan Diri	50
5. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Kemandirian Anak Asuh dalam Kegiatan Keterampilan Merajut dilihat dari Memiliki Kemampuan Bertanggung Jawab terhadap Apa yang Dilakukan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	65
2. Angket Penelitian	66
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Intrumen	70
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
5. Rekapitulasi Data Penelitian	75
6. Hasil Distribusi Frekuensi.....	76
7. Harga Kritik dari R_{tabel}	83
8. Foto Hasil Rajutan Anak Asuh	84
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	90
10. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol Kota Padang.....	91
11. Surat Rekomendasi dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang	92
12. Surat Keterangan dari Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi muda yang menjadi aset untuk menentukan perkembangan suatu bangsa dan sebagai sumber daya untuk pembangunan nasional. Oleh karena itu, sudah selayaknya anak mendapatkan semua kebutuhan yang diperlukannya. Berdasarkan teori Maslow (dalam Desmita, 2011), disebutkan bahwa kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang sebagai salah satu kebutuhan psikologis yang lebih mendasar daripada kebutuhan akan penghargaan maupun aktualisasi diri. Kebutuhan akan kasih sayang pertama kali diperoleh anak dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Peranan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan keribadian seorang anak.

Pada masa sekarang, tidak semua anak cukup beruntung mendapatkan hal tersebut, karena beberapa faktor diantaranya kehilangan orang tua, *broken home*, rendahnya tingkat ekonomi, dan masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak mendapatkan hak yang seharusnya diterima dari orang tua atau keluarga. Pembinaan perlu diberikan terhadap anak-anak terlantar yang memerlukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya agar terbentuk pribadi yang utuh untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia seutuhnya sehingga dapat berperan dalam pembangunan bangsa.

Sesuai pasal 26 ayat 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam ‘Aini, 2006), pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan

kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pembinaan terhadap anak yatim dan terlantar telah dilakukan oleh pihak swasta maupun pihak pemerintah. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim atau anak terlantar tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan, dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan orang tua dalam keluarga.

Menurut Departemen Sosial RI (2004), panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Dalam penelitian ini panti asuhan yang dimaksud yaitu Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah yang berlokasi di Jalan Pasir Parupuk No. 39 RT 05 RW XI, Tabin. Panti asuhan yang berdiri sejak tahun 2001 ini merupakan panti asuhan yang khusus menampung dan membina anak-anak dari daerah Mentawai, di bawah binaan Yayasan Wanita Muslimah Mentawai (YWMM) Sumatera Barat.

Hasil wawancara dengan pengasuh di panti asuhan yaitu Ibu Netti pada 2 Januari 2016, anak asuh berjumlah 50 orang anak, terdiri 20 orang putra dan 30

orang putri dengan latar belakang pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Panti Asuhan Al-Falah juga menyusun bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak asuh setiap hari melalui kegiatan yang terkonsep dengan baik dan dilaksanakan dengan cara-cara yang mendidik sehingga para anak asuh mengikuti dan melaksanakan kegiatan dengan antusias dan semangat. Program kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mulai dari kegiatan kerohanian, kebersihan, dan keterampilan semuanya diberikan secara teratur.

Kegiatan keterampilan yang diberikan oleh pengasuh terhadap anak asuh adalah berkebun dan kerajinan tangan seperti merajut dan membordir bagi anak asuh perempuan. Kegiatan itu bertujuan agar anak asuh memiliki keahlian yang bisa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dijadikan modal untuk berwirausaha. Menurut Hamijoyo (dalam Kamil, 2010), pendidikan luar sekolah memiliki tujuan untuk memecahkan masalah-masalah keterlantaran pendidikan, baik bagi mereka yang belum pernah sekolah maupun yang gagal sekolah, serta memberikan bekal sikap, keterampilan, dan pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidupnya.

Sementara itu tujuan pendidikan luar sekolah, sebagaimana digariskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 (dalam Kamil, 2010), yaitu: (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat serta mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap

mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Sesuai pasal 26 ayat 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam ‘Aini, 2006), pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut tujuan pendidikan nonformal adalah membuat seseorang memiliki keterampilan fungsional sehingga dapat mengembangkan jiwa wirausaha yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Panti Asuhan Al-Falah dalam membentuk kepribadian anak asuh mereka. Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan pihak panti asuhan menunjukkan bahwa kegiatan membuat rajutan yang dilakukan oleh anak asuh berhasil berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan pengasuh (1 Maret 2016) kegiatan keterampilan merajut dilakukan setiap sore hari kecuali hari Minggu dari pukul 16.30 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Rajutan yang dihasilkan oleh mereka berbagai macam bentuk yaitu peci, alas meja, alas kaki, tas, dan bros jilbab. Selain mengerjakan rajutan yang memang buah pikiran sendiri para anak asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah juga mengerjakan pesanan-pesanan rajutan yang dipesan oleh para pembeli. Selain itu mereka juga mengerjakan benda-benda yang dipergunakan untuk upacara adat di Kepulauan Mentawai. Benda-benda yang

digunakan untuk acara adat tersebut dipesan langsung oleh masyarakat Kepulauan Mentawai kepada pihak panti asuhan ketika ada upacara-upacara adat.

Tabel 1 Daftar Penjualan Hasil Rajutan 2015

No	Bulan	Jumlah	Bentuk Rajutan	Kota
1.	Januari	28 buah	Bros jilbab, peci, alas kaki, Tas	Padang, Jakarta
2.	Februari	31 buah	Bros jilbab, alas meja, alas kaki	Padang, Pekanbaru, Jakarta
3.	Maret	33 buah	Bros jilbab, peci, alas meja, alas kaki	Padang, Jakarta
4.	April	30 buah	Bros jilbab, peci, tas	Padang, Jakarta, Pekanbaru, Bukittinggi
5.	Mei	32 buah	Bros jilbab, peci, alas kaki	Padang, Bukittinggi, Jakarta
6.	Juni	27 buah	Bros jilbab, alas kaki, alas meja	Padang, Bukittinggi, Pekanbaru
7.	Juli	32 buah	Bros jilbab, tas, alas kaki	Padang, Jakarta
8.	Agustus	31 buah	Bros jilbab, peci, alas kaki	Padang, Pekanbaru, Jakarta
9.	September	38 buah	Bros jilbab, alas meja perlengkapan adat,	Padang, Mentawai, Pekanbaru, Bukittinggi
10.	Oktober	32 buah	Bros jilbab, alas kaki, peci	Padang, Jakarta,
11.	November	32 buah	Bros jilbab, alas meja, peci	Padang, Pekanbaru, Bukittinggi
12.	Desember	35 buah	Bros jilbab, peci, alas kaki	Padang,

Sumber Dokumentasi Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing Padang

Hasil karya anak asuh sudah sampai di Pekanbaru dan Jakarta dipesan oleh para donatur panti asuhan untuk mereka pergunakan sendiri dan juga mereka pasarkan kepada teman-teman dan keluarga. Untuk pemasaran, para pembeli datang sendiri ke panti asuhan, mereka membeli yang sudah jadi atau memesan sendiri model yang ingin dibuat. Untuk takaran harga, tergantung tingkat kerumitan dari rajutan, rata-rata pihak panti menjual hasil karya anak asuhnya

yaitu dari harga Rp25.000,00 sampai dengan Rp250.000,00. Selain tergantung kerumitan, ukuran juga menentukan harga dari hasil rajutan.

Faktor ekonomi menjadi salah satu pemacu semangat anak asuh. Setiap hasil rajutan yang sudah selesai dikerjakan anak asuh mendapatkan bayaran langsung, untuk satu gulung benang dihargai oleh pihak panti sebesar Rp25.000,00. Hal ini dilakukan agar anak asuh mempunyai semangat yang tinggi dalam menyelesaikan hasil rajutannya. Selain termotivasi dengan mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi yaitu anak asuh akan diberikan upah yang sesuai dengan kinerja mereka, keberhasilan anak asuh juga terlihat dari kreativitas anak asuh semakin berkembang membuat rajutan dengan bentuk-bentuk model yang semakin bervariasi setiap harinya.

Dari hasil wawancara dengan pihak panti asuhan (1 Maret 2016), anak asuh mempunyai semangat yang tinggi dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan rajutan yang mereka buat, mereka menggunakan waktu luang untuk menyelesaikan rajutan yang dipesan tanpa disuruh oleh pengasuh sehingga bisa menghasilkan dua sampai tiga pesanan dalam seminggu.

Dalam pelaksanaan kegiatan, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat anak asuh sudah memulai kegiatan merajut, meski belum waktunya memulai kegiatan dan pengasuh belum berada di tempat kegiatan. Selain itu, dalam proses kegiatan anak asuh juga menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa meminta bantuan teman-temannya untuk menyelesaikan rajutan yang dibuat. Dalam observasi yang penulis lakukan juga terlihat rasa kepercayaan diri dari anak asuh dalam mempromosikan hasil rajutan yang telah selesai dikerjakan.

Kegiatan keterampilan merajut telah memberikan dampak positif terhadap anak asuh karena mengajarkan bekal anak asuh untuk berwirausaha dan mampu berusaha mandiri dalam meningkatkan keterampilan rajutan yang dimilikinya. Selain itu, dengan keterampilan yang diberikan, anak asuh diharapkan mampu berusaha lebih produktif dan meningkatkan kemandiriannya guna memenuhi kebutuhan hidup setelah keluar dari panti asuhan nantinya.

Menurut Desmita (2011), kemandirian atau otonomi adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan. Melalui wawancara dengan Ibu Netti, banyak hal yang dilakukan pihak panti untuk membentuk anak asuhnya memiliki kepribadian tangguh dan punya kemandirian yang tinggi, salah satunya dengan pemberian keterampilan merajut.

Basri (dalam Avan, 2010), menyatakan kemandirian adalah keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu demi kebaikan dirinya. Kemampuan tersebut hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dari segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berpendapat bahwa kemandirian yang dimiliki anak asuh menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan anak asuh dalam kegiatan keterampilan membuat rajutan. Oleh sebab

itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai gambaran kemandirian anak asuh dalam kegiatan keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah di Parupuk Tabing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Motivasi anak asuh tinggi dalam mengikuti kegiatan keterampilan merajut di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah.
2. Masyarakat sekitar dan para donatur panti mendukung penuh kegiatan keterampilan merajut.
3. Pelaksanaan kegiatan keterampilan merajut di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah berjalan dengan baik.
4. Sarana dan prasarana dalam kegiatan keterampilan merajut terpenuhi dengan baik.
5. Tingkat kemandirian anak asuh tinggi dalam mengikuti kegiatan keterampilan merajut di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki, dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis membatasi masalah yaitu gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah dari aspek memiliki hasrat bersaing untuk maju, kemampuan mengambil keputusan atau inisiatif, rasa percaya diri, dan kemampuan bertanggung jawab.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah dilihat dari aspek memiliki hasrat bersaing untuk maju, kemampuan mengambil keputusan atau inisiatif, rasa percaya diri, dan kemampuan bertanggung jawab?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut.

1. Menggambarkan hasrat bersaing untuk maju yang dimiliki anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al- Falah.
2. Menggambarkan kemampuan mengambil keputusan atau inisiatif yang dimiliki anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah.
3. Menggambarkan rasa percaya diri yang dimiliki anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah.
4. Menggambarkan rasa tanggung jawab yang dimiliki anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan dari aspek memiliki hasrat bersaing untuk maju?
2. Bagaimana gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan dari aspek kemampuan mengambil keputusan atau rasa inisiatif?

3. Bagaimana gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan dari aspek memiliki rasa percaya diri?
4. Bagaimana gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan dari aspek kemampuan memiliki rasa tanggung jawab?

G. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian haruslah mengandung kegunaan dan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkaya konsep pendidikan, konsep pemberdayaan anak asuh perempuan dan konsep pendidikan luar sekolah

2. Secara Praktis

- a. Manfaat secara praktis yaitu sebagai bahan kajian pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan atau anak asuh melalui pembinaan keterampilan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kemandirian anak asuh pada panti asuhan lain.

H. Definisi Operasional

1. Kemandirian

Menurut Fatimah (2006), kemandirian mengandung pengertian sebagai berikut: (1) keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) mampu mengambil keputusan atau memiliki inisiatif untuk

menghadapi masalah yang dihadapi, (3) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4) bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Menurut Ali (2006), bersaing memiliki arti berlomba, menyaingi atau memperlihatkan keunggulan masing-masing. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016), persaingan (kompetisi) merupakan suatu proses individu atau kelompok yang berlomba untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan tertentu dengan cara memperlihatkan keunggulan masing-masing.

Dalam penelitian ini hasrat bersaing anak asuh untuk maju dilihat dari aspek 1) memiliki motivasi untuk maju, 2) berlomba-lomba menghasilkan rajutan terbaik, dan 3) berlomba mencari keuntungan.

b. Kemampuan mengambil keputusan atau rasa inisiatif

Sastrohadiwiryo (2002), menyatakan inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, langkah atau tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah. Dalam penelitian ini rasa inisiatif pada anak asuh dilihat dari aspek: 1) berani mengambil keputusan saat diperlukan, 2) memulai kegiatan merajut tanpa menunggu perintah, dan 3) menghasilkan model baru dalam merajut.

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah suatu keadaan percaya kepada kemampuan dan kekuatan diri sendiri. Lauster (1994), menggambarkan bahwa orang yang

mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri berani menyatakan pendapat, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

Dalam penelitian ini rasa kepercayaan diri pada anak asuh dinilai dari aspek: 1) berani menyatakan pendapat, 2) tidak membutuhkan dorongan orang lain untuk menyelesaikan rajutan yang dibuat, dan 3) memiliki rasa optimis untuk hasil rajutan yang dikerjakan.

d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan

Menurut Sastrohadiwiryo (2002), tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani mengambil resiko atas keputusan yang telah diambil atau tindakan yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini kemampuan bertanggung jawab anak asuh dilihat dari dari aspek: 1) kemampuan anak asuh menyelesaikan rajutan dengan baik, 2) kemampuan anak asuh menyelesaikan rajutan tepat waktu, dan 3) kemampuan anak asuh dalam mengambil resiko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran kemandirian anak asuh dalam membuat keterampilan merajut di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada kegiatan keterampilan membuat rajutan, anak asuh terlihat memiliki motivasi yang tinggi, keinginan berlomba menghasilkan rajutan terbaik serta anak asuh saling berlomba untuk mencari keuntungan dari rajutan yang dibuat. Dari hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data penelitian, kemandirian anak asuh dilihat dari hasrat bersaing untuk maju sudah sangat baik.
2. Dari hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data penelitian, kemandirian anak asuh dinilai dari kemampuan mengambil keputusan atau rasa inisiatif sudah sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan anak asuh menggunakan waktu luang untuk menyelesaikan rajutan mereka dan berani menerima pesanan rajutan dengan model baru yang diminta oleh pembeli. Selain itu, penilaian sangat baik terlihat dari kehadiran anak asuh yang sudah berkumpul lebih dulu sebelum kegiatan merajut dimulai oleh pengasuh.
3. Dari hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data penelitian, kepercayaan diri anak asuh dalam membuat keterampilan rajutan dari hasil penelitian sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari lebih dominannya anak asuh memilih jawaban sangat setuju dengan penilaian berupa berani

menyatakan pendapat, tidak membutuhkan dorongan orang lain dalam melakukan kegiatan serta memiliki rasa optimis.

4. Kemandirian anak asuh dilihat dari kemampuan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, dari hasil analisis di lapangan serta hasil penelitian yang menunjukkan anak asuh dominan memilih alternatif jawaban sangat setuju sehingga dapat disimpulkan dari hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data penelitian, rasa tanggung jawab pada diri anak asuh menunjukkan kemandirian yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada anak asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing agar bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi kemandirian dalam kegiatan keterampilan merajut.
2. Kepada pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Parupuk Tabing diharapkan mempertahankan dan meningkatkan lagi pembinaan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- ‘Aini, Wirdatul. 2006. *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang.
- Ali & Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Avan. 2010. *Kemandirian*, (Online), (<http://tugasavan.blogspot.com>, diakses 25 Desember 2016).
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dahnia Triana Putri. 2015. *Gambaran Kemandirian Perempuan dalam Membuat Keterampilan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Limpapeh Minang*. Skripsi. FIP UNP.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Des, Mariya. 2007. *Deskripsi Belajar Mandiri Pengrajin Tenun Antik dalam Upaya Memajukan Usaha di Desa Pandai Sikek Kec. X Kota Kab. Tanah Datar*. Skripsi. FIP UNP.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gie, The Liang. 1996. *Strategi Hidup Sukses*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Joesoef, S. (1992). *Kosep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.